

LAMPIRAN 1

GLOSARIUM

- ABK** : Anak Berkebutuhan Khusus, anak – anak yang membutuhkan penanganan khusus, penanganan berbeda dari anak- anak pada umumnya.
- ADHD** : Attention Deficyt Hyperactivity Disorder, gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktivitas.
- ADD** : Attention Deficyt Disorder, gangguan pemusatan perhatian.
- BK** : Bimbingan Konseling
- Cerebral Palsy** : Gangguan motorik karena cedera otak
- Down Syndrome** : Gangguan Perkembangan akibat kelainan kromosom
- Diagnosa** : Identifikasi sifat-sifat penyakit atau kondisi atau membedakan satu penyakit atau kondisi dari yang lainnya.
- Difersitas** : Keragaman
- Disability** : Ketidakmampuan, kondisi fisik atau mental yang membatasi gerakan indera atau kegiatan seseorang.
- Handicapped** : Cacat, suatu kondisi yang nyata membatasi kemampuan seseorang untuk berfungsi fisik, mental dan sosial.
- Hidrosefalus** : Cairan otak berlebih yang akhirnya mempengaruhi kinerja otak.
- Learning Disabilities** : Kesulitan Belajar, pemahaman konsep yang tidak dipengaruhi oleh IQ, bisa disebabkan oleh motivasi

yang kurang, tidak menyukai materi, dan beerbagai penyebab lainnya.

- LSP : *Learning Support Programm*, program yang dipersiapkan sekolah SD YPS Singkole untuk melayani dan mensupport siswa-siswi yang kurang mampu belajar dalam hal ini membaca dan menulis.
- Medikamentosa : Terapi obat – obatan
- Mikrosefalus : ukuran kepala dibawah rata – rata yang mempengaruhi kinerja otak.
- Slow Learner : Lambat Belajar, pemahaman konsep yang kurang karena IQ dibawah rata-rata.
- Spectrum : Gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda-beda, yaitu kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotipi.
- Terapis : Tenaga yang secara khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus

LAMPIRAN 2**“Instrumen Pedoman Wawancara”**

1. Apa yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus? Sejauh mana setiap yang terlibat dalam memberikan layanan pendidikan bagi mereka, memahami perannya? Apakah layanan pendidikan yang telah mereka terima selama ini berkaitan dengan kurikulum yang mereka laksanakan?
2. Mengapa siswa berkebutuhan khusus dapat diterima di sekolah umum? Apakah tidak ada alternatif lainnya? Apakah pengaruhnya bagi perkembangan mereka?
3. Bagaimana guru melihat peranannya dalam pengembangan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus? Apakah kompetensi guru memadai dalam menangani siswa berkebutuhan khusus? Bagaimana pengaruh kehadiran siswa berkebutuhan khusus dalam kelas? Dan bagaimana pelaksanaan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus? Apakah kurikulum ini dapat memfasilitasi penilaian bagi siswa berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana orang tua siswa berkebutuhan khusus melihat peranan guru dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum? Apakah harapan orang tua akan kehadiran anak mereka di sekolah umum? Bagaimana kriteria guru yang memadai untuk menangani anak mereka di sekolah? Bagaimana peran orang tua dalam member kontribusi dalam layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana dokter spesialis melihat peranan guru dalam memediasi proses sosialisasi anak berkebutuhan khusus di sekolah? Apakah guru memiliki peran lain yang mesti dilaksanakan? Sejauh mana guru mesti memahami diagnosa

siswa berkebutuhan khusus yang dididik? Apakah tujuan dan dampak dari keberadaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah umum?

6. Bagaimana desain kurikulum yang memadai bagi siswa berkebutuhan khusus yang berada di sekolah umum? Apakah mesti dibuatkan kurikulum sendiri atau mengikuti kurikulum siswa lainnya? Sejauh mana peranan sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum tersebut? Apa kebijakan yang telah manajemen sekolah berikan mengenai pengembangan kurikulum tersebut?

Catatan:

Pertanyaan-pertanyaan ini hanya merupakan dasar awal dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan ini akan berkembang setelah berada di lapangan.

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Kamis/ 6 November 2014

Waktu : 13.00 – 14.00 WITA

Lokasi : SD YPS SINGKOLE

Sumber Data : Guru Agama Kristen, Peserta Didik

Deskripsi data:

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data pada pembelajaran Agama Kristen di Kelas VA. Jumlah siswa adalah 6 orang, salah satunya terdapat siswa dengan kekhususan Slow Learner. Pembelajaran dilakukan bagi semua siswa dengan RPP yang sama dan tugas yang sama. Siswa yang berkebutuhan khusus diberi perhatian khusus dan pendekatan khusus saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru menggunakan metode Tanya jawab dan menyelengi dengan menampilkan beberapa video yang lucu, siswa tertawa demikian pula dengan Siswa berkebutuhan khusus tersebut. Tetapi ketika siswa berkebutuhan khusus ditanyakan mengenai sesuatu hal dia menjawab seadanya, kadang-kadang tidak sesuai dengan yang ditanyakan. Tugas juga diisi seadanya, tanpa memperhatikan pertanyaan sama sekali. Siswa lebih cenderung tertawa dalam kelas dan mengingat terus menerus video yang diputarkan.